

**LAPORAN KEUANGAN KEBERLANJUTAN  
TAHUN 2025  
PT MODAL VENTURA SYARIAH INDONESIA**



## A. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan PT Modal Ventura Syariah Indonesia (“**Perusahaan**”) dilakukan secara bertahap dengan mengintegrasikan prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola ke dalam kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

Dalam aspek sosial, Perusahaan berupaya memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial, antara lain dukungan terhadap program pendidikan. Selain itu, Perusahaan juga menjaga hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan melalui komunikasi yang berkelanjutan.

Dalam aspek tata kelola, Perusahaan memastikan bahwa kegiatan usaha dijalankan secara prudent, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ke depan, Perusahaan akan terus mengembangkan penerapan strategi keberlanjutan secara bertahap, seiring dengan peningkatan pemahaman internal dan kebutuhan bisnis, guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

## B. Profil Perusahaan

### 1. Data Perusahaan

- |    |                 |  |
|----|-----------------|--|
| a. | Nama Perusahaan | : PT Modal Ventura Syariah Indonesia   |
| b. | Alamat          | : Beltway Office Park, Tower A, Lantai 3.<br>Jl. Ampera Raya No 9-10, Kelurahan<br>Ragunan, Kecamatan Pasar Minggu,<br>Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI<br>Jakarta 12550 |
| c. | Nomor Telepon   | : 0811-1010-0218   |
| d. | Nomor Faksimili | : -  |
| e. | E-mail          | : <a href="mailto:legal@mvsindonesia.com">legal@mvsindonesia.com</a>   |
| f. | Situs Website   | : <a href="http://mvsindonesia.com">mvsindonesia.com</a>   |

### 2. Visi, misi, dan nilai keberlanjutan Perusahaan

#### a. Visi

Menjadi perusahaan modal ventura syariah yang tumbuh secara berkelanjutan dengan menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan melalui pembiayaan dan investasi berbasis prinsip syariah.

#### b. Misi

- 1) Menyediakan solusi pembiayaan dan investasi berbasis syariah yang adil, transparan dan inovatif.

- 2) Mendukung pertumbuhan usaha mitra secara berkelanjutan melalui skema pembiayaan yang fleksibel dan berbasis bagi hasil.

c. Nilai Keberlanjutan

Perusahaan berkomitmen menjalankan kegiatan usaha secara berkelanjutan melalui pembiayaan produktif, penerapan prinsip syariah yang adil dan transparan, serta pengelolaan risiko secara prudent guna menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

3. Skala usaha LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik secara singkat

- a. Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah)

Total Aset	Rp26.443.758.917,00
Kapitalisasi Aset	-
Total Kewajiban	Rp1.105.083.254,00

- b. jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan

Jenis Kelamin		
1)	Laki-laki	7
2)	Perempuan	2
Total		9
Jabatan		
1)	Staff	1
2)	Manager	5
3)	Kepala	3
Total		9
Rentang Usia		
1)	<25 Tahun	0
2)	25-30 Tahun	1
3)	31-40 Tahun	8
4)	>40 Tahun	0
Total		9

Pendidikan		
1)	SMA	0
2)	D3	0
3)	S1	6
4)	S2	3
Total		9
Status Karyawan		
1)	Tetap	9
2)	Kontrak	0
3)	Magang	0
Total		9

c. Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah)  
Perusahaan tidak memiliki saham publik dan pemerintah.

d. Wilayah operasional.  
Wilayah operasional Perusahaan mencakup seluruh Indonesia.

#### 4. Produk Pembiayaan

Produk Pembiayaan Musyarakah merupakan fasilitas pembiayaan berbasis prinsip syariah dengan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih dalam suatu kegiatan usaha, di mana masing-masing pihak berkontribusi dalam penyediaan dana dan berbagi keuntungan serta risiko sesuai dengan kesepakatan.

Produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, dengan pengelolaan profil risiko yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan usaha.

#### 5. Keanggotaan pada asosiasi

Pada tahun 2025, Perusahaan tercatat sebagai anggota aktif dalam Asosiasi Modal Ventura dan Startup Indonesia (AMVESINDO). Keanggotaan ini mencerminkan komitmen Perusahaan untuk terus berperan dalam pengembangan industri modal ventura di Indonesia, memperkuat kolaborasi dengan para pelaku industri serta mengikuti praktik terbaik dan perkembangan regulasi yang berlaku.

6. Perubahan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.

Pada tahun 2025, Perusahaan tidak memiliki kantor cabang yang mencerminkan stabilitas operasional Perseroan.

Adapun pada bulan November 2025, Perusahaan merencanakan peningkatan modal disetor kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bagian dari pemenuhan ketentuan ekuitas minimum.

### C. Penjelasan Direksi

#### 1. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan

##### a) Penjelasan nilai keberlanjutan bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan, keberlanjutan menjadi dasar strategi bisnis untuk memastikan pembiayaan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga mendorong pertumbuhan wirausaha yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Pendekatan ini memberi nilai tambah jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

##### b) Penjelasan respon Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan

Setiap keputusan pendanaan dievaluasi tidak hanya berdasarkan potensi laba, tetapi juga melihat pada dampak sosial dan lingkungan dari perusahaan yang kami biyai. Dengan demikian, perusahaan kami menjadi instrumen pembiayaan yang mendukung transisi ekonomi hijau.

##### c) Penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan

Perusahaan memiliki komitmen kuat untuk menjadikan prinsip keberlanjutan sebagai bagian dari tata kelola dan strategi bisnis. Kami memastikan kebijakan internal, proses due diligence, dan mekanisme pelaporan selaras dengan praktik keuangan berkelanjutan.

##### d) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam dua tahun terakhir, beberapa dari portofolio pembiayaan kami adalah perusahaan yang mendorong efisiensi energi, proses ramah lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan sosial. Kami juga menerapkan pengukuran kinerja non-finansial berupa jumlah lapangan kerja baru, dan efisiensi sumber daya.

##### e) Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tantangan utama terletak pada kurangnya standar pengukuran ESG yang seragam dan keterbatasan kapasitas pelaporan dari mitra portofolio. Untuk mengatasinya, kami terus membangun sistem monitoring sederhana yang

tetap akurat, dibarengi edukasi berkelanjutan kepada penerima pendanaan agar praktik keberlanjutan mereka dapat ditingkatkan secara terukur.

## 2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

- a) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup) dibandingkan dengan target

Kinerja keberlanjutan kami masih dalam tahap penguatan dasar, dengan fokus pada integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam proses penyaluran pembiayaan. Upaya awal mencakup peningkatan kesadaran internal mengenai prinsip ESG serta pemetaan potensi portofolio yang dapat dikategorikan sebagai investasi berkelanjutan. Kami juga mulai menerapkan praktik efisiensi operasional sederhana, seperti digitalisasi dokumen dan optimalisasi penggunaan sumber daya kantor.

- b) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan

Selama periode pelaporan, kami telah memulai inisiatif peninjauan portofolio untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki potensi dampak sosial dan lingkungan positif. Meski belum ada program green financing yang berdiri sendiri, tetapi langkah ini menjadi fondasi untuk pengembangan kebijakan dan produk keuangan berkelanjutan di masa mendatang. Tantangan utama tetap pada keterbatasan data ESG portofolio dan penyesuaian terhadap kerangka regulasi yang masih berkembang.

## 3. Strategi pencapaian target

- a) Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup

Risiko keberlanjutan dikelola dengan cara menilai dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola sebelum pemberian pendanaan. Kami juga menerapkan diversifikasi portofolio untuk memitigasi risiko di sektor dengan tingkat ketidakpastian tinggi.

- b) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha

Kami melihat peluang pada sektor teknologi ramah lingkungan, pendidikan digital, dan inklusi keuangan, di mana nilai sosial dan potensi bisnis berjalan seiring. Fokus ini mendukung pertumbuhan portofolio yang resilient dan berdampak positif.

- c) Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan Lingkungan Hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Tren global menuju green economy dan tekanan regulasi ESG menjadi faktor eksternal utama. Selain itu, kondisi ekonomi makro dan preferensi investor terhadap bisnis berdampak sosial turut membentuk arah strategi keberlanjutan perusahaan.

#### **D. Tata kelola keberlanjutan**

1. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan dilaksanakan dengan melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, serta unit kerja terkait. Direksi bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan memastikan pelaksanaan, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan. Pelaksanaan operasional dilakukan oleh unit kerja dan/atau pejabat yang ditunjuk dengan dukungan seluruh pegawai sesuai tugas dan fungsi masing-masing.

2. Pengembangan kompetensi Direksi, Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi seluruh organ perusahaan dalam mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan. Pengembangan kompetensi dilakukan secara berkelanjutan kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris, serta pegawai dan unit kerja terkait melalui berbagai program yang terstruktur baik lewat pelatihan, workshop, seminar, atau diskusi strategis.

Melalui upaya ini, perusahaan memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan internal memiliki pemahaman dan kapabilitas yang memadai dalam mendukung implementasi Keuangan Berkelanjutan secara optimal.

3. Penerapan Manajemen Risiko atas Keuangan Berkelanjutan

Penerapan manajemen risiko atas Keuangan Berkelanjutan mencakup proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan mengkaji potensi risiko dari kegiatan usaha dan pembiayaan, kemudian mengukur dan memetakan risiko untuk menentukan prioritas pengelolaan.

Pemantauan dilakukan secara berkala disertai penerapan langkah pengendalian guna memitigasi dampak yang mungkin timbul. Direksi bertanggung jawab memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas pelaksanaannya.

4. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan

- a. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (*assessment*) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya

Perusahaan melakukan pelibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian manajemen dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dan dampaknya terhadap kegiatan usaha. Pelibatan tersebut dilakukan melalui mekanisme internal, termasuk evaluasi atas proposal yang diajukan oleh pihak eksternal dan persetujuan manajemen atas kegiatan yang relevan.

Sebagai bentuk implementasi, pada tahun 2025 Perusahaan memberikan dukungan program beasiswa kepada SMA Unggulan RUSHD sebesar Rp650.000.000,00 (enam ratus lima puluh juta Rupiah) sebagai bagian dari kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR).

- b. Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.

Perusahaan melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan melalui komunikasi langsung, evaluasi atas proposal yang diajukan, serta partisipasi dalam kegiatan atau forum yang relevan. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan keterlibatan pemangku kepentingan sekaligus memperoleh masukan dalam mendukung penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

5. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan Perusahaan saat ini masih terbatas, dengan porsi pembiayaan berkelanjutan sebesar 10% dari total portofolio pembiayaan pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi aspek keberlanjutan dalam kegiatan usaha masih dalam tahap pengembangan. Perusahaan akan meningkatkan porsi pembiayaan berkelanjutan serta memperkuat penerapan aspek ESG dalam kegiatan usaha.

## **E. Kinerja keberlanjutan**

1. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Perusahaan membangun budaya keberlanjutan di lingkungan internal melalui peningkatan kesadaran dan penerapan praktik sederhana yang mendukung efisiensi sumber daya dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Upaya tersebut dilakukan antara lain melalui optimalisasi penggunaan sistem digital dalam aktivitas kerja, sehingga dapat meminimalkan penggunaan kertas (paperless) serta meningkatkan efisiensi proses operasional. Selain itu, Perusahaan

juga mendorong kebiasaan kerja yang lebih efisien dan bertanggung jawab dalam penggunaan sumber daya.

Perusahaan juga berupaya meningkatkan literasi dan pemahaman terkait keuangan dan keberlanjutan kepada pegawai serta publik melalui penyampaian informasi dan edukasi, antara lain melalui forum diskusi seperti Quorum dan media sosial Perusahaan.

Melalui langkah tersebut, Perusahaan berupaya menanamkan budaya kerja yang peduli terhadap aspek lingkungan dan keberlanjutan.

2. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir

a. Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi

1) Kinerja Penyaluran Pembiayaan

31 Desember 2025				
Pembiayaan	Target	Realisasi	Selisih	Pencapaian (%)
Musyarakah	Rp10.000.000.000,00	Rp10.000.000.000,00	0	100%

Realisasi penyaluran pembiayaan Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2025 telah mencapai 100% dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar Rp10.000.000.000,00. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan mampu melaksanakan rencana bisnis secara optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pencapaian target tersebut didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Efektivitas strategi penyaluran pembiayaan yang telah direncanakan sejak awal periode; dan
- b) Proses analisis dan persetujuan pembiayaan yang berjalan secara tepat waktu dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian.

Meskipun target telah tercapai secara penuh, Perusahaan tetap memperhatikan kualitas pembiayaan yang disalurkan dengan memastikan penerapan manajemen risiko yang memadai guna menjaga tingkat kesehatan portofolio secara keseluruhan.

Perusahaan akan terus melakukan evaluasi terhadap strategi penyaluran pembiayaan, termasuk mengidentifikasi potensi pengembangan sektor pembiayaan yang produktif dan berkelanjutan,

guna menjaga kesinambungan pertumbuhan usaha serta meningkatkan kinerja secara berkelanjutan.

2) Kinerja Portofolio Pembiayaan

31 Desember 2025				
Portofolio Pembiayaan	Target	Realisasi	Selisih	Pencapaian (%)
Outstanding	Rp7.204.313.117,00	Rp7.606.347.187,00	Rp402.034.070,00	105.58%
NPF	0	0	0	100%

Total outstanding portofolio pembiayaan Perusahaan posisi 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp7.606.347.187,00 dibandingkan dengan target sebesar Rp7.204.313.117,00 atau mencapai 105,58% dari target yang telah ditetapkan, dengan selisih sebesar Rp402.034.070,00.

Pencapaian yang melebihi target tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mengoptimalkan penyaluran pembiayaan serta menjaga pertumbuhan portofolio secara positif. Hal ini didukung oleh:

- a) Realisasi penyaluran pembiayaan yang berjalan lebih baik dari proyeksi; dan
- b) Pengelolaan portofolio yang efektif, termasuk strategi retensi pembiayaan yang ada.

Berdasarkan Pasal 73 ayat (5) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25 Tahun 2023 (“**POJK 25/2023**”), kualitas piutang pembiayaan yang dikategorikan sebagai pembiayaan bermasalah terdiri atas piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Dari sisi kualitas portofolio, rasio Non-Performing Financing (NPF) posisi 31 Desember 2025 tercatat sebesar 0%. Hal ini mencerminkan bahwa seluruh pembiayaan berada dalam kategori lancar, serta menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang efektif dalam proses penyaluran dan pemantauan pembiayaan.

Perseroan akan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan portofolio dan kualitas aset dengan:

- a) Memperkuat proses analisis dan monitoring pembiayaan;
- b) Meningkatkan diversifikasi portofolio; dan
- c) Melakukan evaluasi berkala terhadap risiko pembiayaan guna menjaga tingkat kesehatan portofolio secara berkelanjutan.

3) Kinerja Pendapatan dan Laba Rugi

31 Desember 2025				
Kinerja	Target	Realisasi	Selisih	Pencapaian (%)
Pendapatan	Rp1.822.878.403,00	Rp1.858.348.883,00	Rp35.470.480,00	105.58%
Laba (Rugi) Bersih	Rp -37.546.806,00	Rp12.092.316,00	Rp49.639.122,00	-32.21%

Perseroan mencatat realisasi pendapatan posisi 31 Desember 2025 sebesar Rp1.858.348.883,00 dengan target sebesar Rp1.822.878.403,00 atau mencapai 101,95% dari target yang telah ditetapkan, dengan selisih sebesar Rp35.470.480,00.

Pencapaian pendapatan yang melampaui target tersebut menunjukkan kinerja operasional yang baik, yang didukung antara lain oleh optimalisasi penyaluran pembiayaan serta pengelolaan portofolio yang memberikan kontribusi pendapatan sesuai dengan ekspektasi.

Adapun Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp12.092.316,00, lebih baik dibandingkan dengan target yang mencatat rugi sebesar Rp37.546.806,00. Dengan demikian, terdapat perbaikan kinerja sebesar Rp49.639.122,00 dari posisi yang ditargetkan.

Perbaikan kinerja laba rugi tersebut antara lain dipengaruhi oleh:

- a) Pencapaian pendapatan yang melebihi target; dan
- b) Pengendalian biaya operasional yang lebih efisien dari yang direncanakan.

Kinerja Perusahaan menunjukkan hasil yang lebih baik dari yang direncanakan, baik dari sisi pendapatan maupun profitabilitas. Meskipun demikian, Perusahaan tetap akan menjaga konsistensi dalam penerapan prinsip kehati-hatian serta melakukan evaluasi berkala terhadap struktur pendapatan dan biaya guna memastikan keberlanjutan kinerja keuangan pada periode berikutnya.

- b. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan

31 Desember 2025				
<b>Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Selisih</b>	<b>Pencapaian (%)</b>
Penyaluran Pembiayaan	Rp1.000.000.000,00	Rp1.000.000.000,00	0	100%
Outstanding	Rp500.000.002,00	Rp594.186.050,00	Rp94.186.048,00	118.84%
NPF	0	0	0	100%

Pada tahun 2025 Perusahaan telah merealisasikan penyaluran pembiayaan pada sektor yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan, khususnya pada kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial, sebesar Rp1.000.000.000,00 atau mencapai 10% dari total pembiayaan.

Pencapaian tersebut menunjukkan komitmen Perusahaan dalam mendukung pembiayaan pada sektor yang memberikan dampak sosial positif, serta kesesuaian antara realisasi dengan rencana yang telah ditetapkan dalam kerangka Keuangan Berkelanjutan.

Dari sisi portofolio, total outstanding pembiayaan pada sektor tersebut tercatat sebesar Rp594.186.050,00 dibandingkan dengan target sebesar Rp500.000.002,00 atau mencapai 118,84% dari target, dengan selisih sebesar Rp94.186.048,00. Pencapaian yang melampaui target ini mencerminkan adanya pertumbuhan portofolio yang lebih tinggi dari proyeksi, yang antara lain didukung oleh peningkatan permintaan pembiayaan pada sektor terkait serta keberhasilan Perusahaan dalam mempertahankan portofolio eksisting.

Adapun rasio Non-Performing Financing (NPF) pada portofolio pembiayaan berkelanjutan tercatat sebesar 0%, sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan pada sektor tersebut tetap terjaga dengan baik, serta mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang efektif.

Secara keseluruhan, kinerja pembiayaan berkelanjutan Perusahaan menunjukkan hasil yang sesuai bahkan melampaui target, baik dari sisi penyaluran maupun kualitas portofolio. Perseroan akan terus memperkuat implementasi keuangan berkelanjutan melalui peningkatan porsi pembiayaan pada sektor-sektor yang memiliki dampak sosial dan lingkungan, serta memastikan keseimbangan antara pertumbuhan portofolio dan kualitas aset.

### 3. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir:

- a. Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.

Perusahaan secara konsisten berkomitmen untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa keuangan yang setara kepada seluruh konsumen, dengan mengedepankan prinsip objektivitas, transparansi, dan kehati-hatian.

Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang sama terhadap seluruh pengajuan pembiayaan, mulai dari tahapan registrasi, pengumpulan dokumen, interview, analisis dan persetujuan, hingga penandatanganan perjanjian dan penyaluran dana, tanpa adanya perlakuan khusus terhadap debitur tertentu.

Tingkat persetujuan pembiayaan tercatat sebesar 4% dari total pengajuan, yang mencerminkan proses seleksi yang ketat dan berbasis pada profil risiko. Penyaluran pembiayaan juga terdistribusi pada berbagai sektor industri, yaitu

- 1) 50% pada Beauty & Personal Care;
- 2) 30% pada Food & Beverages;
- 3) 10% pada Healthcare; dan
- 4) 10% pada Service.

Perusahaan juga memastikan transparansi kepada debitur melalui penyampaian informasi yang jelas sebelum penandatanganan perjanjian, serta proses negosiasi yang terbuka untuk meminimalkan potensi permasalahan di kemudian hari.

- b. Ketenagakerjaan

- 1) Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak

Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kesetaraan kesempatan kerja kepada seluruh karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, usia, maupun latar belakang lainnya. Seluruh proses rekrutmen, pengembangan, dan promosi dilakukan secara objektif berdasarkan kompetensi dan kinerja. Perusahaan juga menegaskan tidak mentolerir praktik tenaga kerja paksa maupun tenaga kerja anak. Seluruh karyawan direkrut secara sukarela dengan kontrak kerja yang jelas dan transparan.

- 2) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional

Perusahaan memastikan bahwa seluruh pegawai tetap menerima remunerasi sesuai atau di atas Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku.

- 3) Lingkungan bekerja yang layak dan aman  
Perusahaan menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan layak bagi seluruh karyawan. Upaya yang dilakukan antara lain:
  - a) Penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3);
  - b) Penyediaan fasilitas kerja yang memadai dan ergonomis;
  - c) Program kesehatan karyawan, termasuk pemeriksaan kesehatan berkala; dan
  - d) Kebijakan kerja fleksibel (jika ada) untuk mendukung keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi.

- 4) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai

Perusahaan secara konsisten mengembangkan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan, antara lain:

- a) Pelatihan teknis sesuai bidang pekerjaan;
- b) Pelatihan soft skills (kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu);
- c) Program onboarding bagi karyawan baru; dan
- d) Pengembangan karir melalui *coaching* dan mentoring.

c. Masyarakat

- 1) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;

Perusahaan berupaya memberikan dampak positif kepada masyarakat melalui kegiatan yang mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan. Upaya tersebut dilakukan melalui penyampaian informasi dan edukasi keuangan melalui media sosial serta membuat forum diskusi dengan nama Quorum.

Melalui kegiatan tersebut, Perusahaan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan serta mendukung pengembangan ekosistem keuangan yang inklusif.

- 2) Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti

Perusahaan menyediakan mekanisme pengaduan masyarakat sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan

peningkatan kualitas layanan. Masyarakat dan pemangku kepentingan dapat menyampaikan pengaduan melalui berbagai saluran resmi yang telah disediakan, antara lain:

- a) Email resmi perusahaan; dan
- b) Layanan telepon.

Setiap pengaduan yang diterima akan diproses melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Penerimaan dan pencatatan pengaduan;
- b) Verifikasi dan klarifikasi terhadap substansi pengaduan;
- c) Tindak lanjut dan penyelesaian oleh unit terkait; dan
- d) Penyampaian hasil penyelesaian kepada pihak pengadu

Perusahaan memastikan bahwa seluruh pengaduan ditangani secara objektif, tepat waktu, dan terdokumentasi dengan baik. Selain itu, perusahaan juga menjamin kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2025, perusahaan tidak menerima pengaduan dari masyarakat.

### 3) Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

Sebagai bagian dari komitmen terhadap tanggung jawab sosial, MVSI telah melaksanakan kegiatan TJSL yang berfokus pada bidang pendidikan, antara lain melalui pemberian dukungan beasiswa kepada SMA Unggulan RUSHD.

## 4. Kinerja Lingkungan Hidup

### a. Biaya Lingkungan Hidup yang dikeluarkan

Perusahaan beroperasi di gedung sewa dengan sistem layanan terintegrasi, di mana pengelolaan aspek lingkungan hidup seperti energi, air, dan limbah menjadi tanggung jawab pengelola gedung.

Dengan demikian, perusahaan tidak mengeluarkan biaya lingkungan hidup secara terpisah karena telah termasuk dalam biaya sewa dan layanan gedung.

### b. Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang

Perusahaan telah menerapkan penggunaan material yang lebih ramah lingkungan melalui digitalisasi dokumen dalam kegiatan operasional sehari-hari, sehingga dapat meminimalisir penggunaan kertas. Selain itu, Perusahaan juga mendorong efisiensi penggunaan material perkantoran secara umum.

- c. Uraian mengenai penggunaan energi
  - 1) Jumlah dan intensitas energi yang digunakan

Penggunaan energi Perusahaan terutama berasal dari konsumsi listrik untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran.
  - 2) Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan

Perusahaan melakukan upaya efisiensi energi melalui kebijakan pemadaman lampu dan peralatan listrik pada saat jam istirahat serta setelah jam operasional kantor. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi konsumsi energi secara keseluruhan.
- 5. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup
  - a. Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap Lingkungan Hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem

Perusahaan tidak memiliki kegiatan operasional yang secara langsung menghasilkan dampak positif maupun negatif yang signifikan terhadap lingkungan hidup di sekitar wilayah operasional.
  - b. Keanekaragaman hayati

Perusahaan tidak memiliki kegiatan usaha yang berlokasi di atau berdampak langsung pada kawasan konservasi atau wilayah dengan keanekaragaman hayati tinggi, serta tidak terdapat aktivitas khusus terkait konservasi keanekaragaman hayati.
  - c. Emisi

Kegiatan usaha Perusahaan tidak menghasilkan emisi secara signifikan karena seluruh aktivitas operasional bersifat perkantoran.
  - d. Limbah dan efluen

Limbah yang dihasilkan terbatas pada limbah domestik perkantoran dan telah dikelola melalui mekanisme pengelolaan gedung.
  - e. Jumlah dan materi pengaduan Lingkungan Hidup yang diterima dan diselesaikan

Selama tahun pelaporan, tidak terdapat pengaduan terkait lingkungan hidup

6. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

a. Inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Perusahaan secara berkelanjutan melakukan peningkatan pada proses analisis pembiayaan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang terukur, guna memastikan produk yang ditawarkan tetap relevan dan sesuai dengan profil risiko debitur.

Peningkatan tersebut dilakukan melalui:

- 1) Penguatan proses due diligence yang mencakup aspek finansial dan legalitas, sehingga profil risiko debitur dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif; dan
- 2) Pemeliharaan standar waktu layanan (service level agreement/SLA) dalam proses analisis untuk memastikan proses evaluasi pembiayaan dilakukan secara tepat waktu.

Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk:

- 1) Menyusun struktur pembiayaan yang selaras dengan karakteristik usaha debitur;
- 2) Menyesuaikan skema pembayaran dengan kemampuan arus kas; dan
- 3) Mengelola risiko secara lebih terukur dan berkelanjutan.

b. Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif

**Dampak Positif**

Penyaluran pembiayaan dimanfaatkan oleh debitur untuk mendukung berbagai kebutuhan usaha, dengan komposisi penggunaan dana sebagai berikut:

- 1) 30% untuk ekspansi usaha;
- 2) 20% untuk pengadaan inventory;
- 3) 20% untuk modal kerja; dan
- 4) 30% untuk aktivitas pemasaran.

Komposisi tersebut mencerminkan alokasi pembiayaan yang tidak hanya mendukung kebutuhan operasional jangka pendek, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan penguatan kapasitas usaha debitur.

## Mitigasi Dampak Negatif

Untuk mengelola potensi dampak negatif yang timbul dari penyaluran pembiayaan, Perusahaan menerapkan langkah-langkah mitigasi sebagai berikut:

- 1) Penguatan proses analisis pembiayaan melalui penerapan due diligence yang komprehensif, mencakup aspek finansial dan legalitas;
- 2) Penyesuaian struktur pembiayaan dengan karakteristik usaha dan kemampuan arus kas debitur;
- 3) Penerapan prinsip kehati-hatian melalui pengukuran profil risiko dan kapasitas pembiayaan (debt capacity) secara terukur;
- 4) Penggunaan skema jaminan yang disesuaikan dengan profil risiko pembiayaan; dan
- 5) Monitoring berkala terhadap kinerja debitur untuk memastikan penggunaan dana dan kemampuan pembayaran tetap sesuai dengan rencana.

c. Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan pengembangan produk *Invoice Financing* dengan menggunakan akad Qardh dan Wakalah bil Ujrah, yang telah diajukan kepada OJK. Namun demikian, dalam prosesnya, permohonan tersebut ditarik kembali untuk dilakukan pendalaman lebih lanjut, terutama terkait dengan analisis mitigasi risiko guna memastikan kesesuaian dengan prinsip kehati-hatian dan ketentuan yang berlaku.

d. Kepuasan pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Pembiayaan yang disalurkan turut berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha debitur, dengan rata-rata pertumbuhan secara tahun ke tahun mencapai sekitar 30%, serta pertumbuhan tertinggi hingga 190%.

**F. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada.**

Tidak ada verifikasi tertulis dari pihak independen.

Jakarta, 24 April 2026

Disusun oleh:

**Gena Bijaksana**

Direktur Utama

Disetujui oleh:

**Teuku Al Hafidh At Tirmidzi**

Direktur

**Achmad Zaky Syaifudin**

Komisaris Utama

**Nugroho Herucahyono**

Komisaris